

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang ditempuh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Adanya metode pembelajaran sangat penting dalam pendidikan, dimana keberadaan metode dapat mempermudah pencapaian tujuan yang diinginkan. Guru menggunakan metode pembelajaran untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan memprioritaskan kegiatan dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemampuan pemahaman konsep yang baik pada siswa, sehingga siswa terlatih untuk mengembangkan *skill* belajar di sekolah. Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran memberikan bukti nyata dengan meningkatnya hasil belajar siswa di sekolah.

Salah satu metode yang dianggap cocok untuk menjadikan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode inkuiri. Dalam metode inkuiri, guru berperan sebagai motivator, fasilitator serta menjadikan siswa untuk berperan aktif

dalam mencari dan mengelola informasi, berpikir kritis dan bertanggung jawab. Guru berusaha membimbing, melatih dan membiasakan siswa untuk berpikir kritis karena mereka mengalami keterlibatan secara mental dan fisik seperti menggunakan alat, merangkai peralatan percobaan dan sebagainya.

Penerapan metode inkuri memberi peluang kepada siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif. Siswa dilatih untuk memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan. Dalam proses pembelajaran inkuiri siswa juga diberi tanggungjawab penuh terhadap proses belajarnya sehingga guru perlu menyesuaikan diri dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa agar tidak mengganggu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal.

Pada kurikulum pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran wajib yang termasuk kedalam kurikulum pada setiap lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia.¹ Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran agama Islam diiringi dengan tuntutan untuk mentoleransi penganut agama lain yang berhubungan dengan antar umat beragama.²

¹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metpde dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 7.

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 130.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilaksanakan di sekolah, guru atau pendidik diharuskan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dari berbagai aspek, sehingga dapat memperoleh pencapaian suatu pembelajaran yang maksimal pada mata pelajaran tersebut. Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan bermuara pada apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru, hasil-hasil pembelajaran dalam berbagai disiplin ilmu selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan, hal ini disebabkan oleh tiga hal. *Pertama*, pendidikan yang kurang sesuai dengan fakta yang ada. *Kedua*, metodologi, strategi, dan teknik yang kurang sesuai dengan materi. *Ketiga*, hal ini memberikan dampak yang cukup memengaruhi perkembangan pendidikan.³

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dialami seseorang setelah melalui proses pembelajaran. Terjadinya perubahan tersebut tidak terbentuk secara langsung, akan tetapi melalui pembelajaran/faktor lain yang masih berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tidak akan dapat dicapai tanpa keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan secara berulang-ulang akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama, hal ini karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi

³ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 5.

individu yang mempunyai keinginan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah pola pikir dan menghasilkan perilaku yang lebih baik.

Ketika proses pembelajaran berlangsung guru memfokuskan pada materi, mayoritas guru menggunakan metode ceramah sebagai sumber utama pemilihan strategi pembelajaran. Bahkan metode yang berbeda digunakan namun suasana belajar menjadi kurang kondusif. Faktor internal dapat menjadi prasyarat bagi berlangsungnya proses belajar siswa, sedangkan faktor eksternal bisa menjadi pendorong terjadinya proses pembelajaran tersebut.

Jika guru memperhatikan prasyarat berlangsungnya proses belajar siswa, dapat diharapkan terjadi proses yang bersifat aktif dalam belajar. Proses belajar itu sendiri melibatkan berbagai kegiatan, yaitu kegiatan menggunakan panca indera, melakukan proses berpikir atau mengolah ide-ide, mengeluarkan ide-ide yang dimiliki berdasarkan penalaran atau melakukan latihan-latihan untuk membentuk keterampilan siswa.⁴

Maka perlu adanya sosok guru yang memberikan perubahan atau pembaharuan. Guru mempunyai tugas untuk mengatur dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi semua peserta didik. Salah satu

⁴ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2012), 25.

pembaharuan yang dapat dilakukan yaitu dengan adanya pembaharuan pada metode pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Metode inkuiri yang diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam adalah *Inquiry Discovery Learning* (Penyelidikan dengan belajar menemukan), yaitu sebuah model pengajaran yang menekankan pada pentingnya membantu siswa dalam memahami struktur atau ide-ide dari suatu disiplin ilmu, keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dan keyakinan bahwa pembelajaran terjadi melalui penemuan individu.⁵

Salah satu materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI yang sesuai untuk diterapkannya metode inkuiri yaitu “melaksanakan pengurusan jenazah”. Dalam tema tersebut membahas mengenai: kewajiban umat Islam terhadap jenazah; memandikan, menyolatkan, mengkafani dan menguburkan, perawatan jenazah, *ta'ziah* (melayat) dan ziarah kubur.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Juni 2022, diketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pandeglang menggunakan metode pembelajaran bervariasi yang menyesuaikan dengan materi pembelajaran, termasuk metode inkuiri. Guru mata pelajaran tersebut mengungkapkan bahwa metode inkuiri juga membuat siswa lebih aktif selama kegiatan pembelajaran di kelas XI dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI memiliki nilai rata-

⁵ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2013), 8.

rata yang cukup tinggi yaitu ada siswa yang nilainya 85 bahkan 90, tetapi ada sebagian siswa yang nilainya masih dibawah KKM individu, namun itu hanya sebagian kecilnya saja. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya literasi terhadap materi yang sedang disampaikan dan juga gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki guru sangat diperlukan terutama dalam memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Maka dari itu dalam proses pendidikan, dibutuhkan kemampuan guru yang tinggi untuk menentukan suatu bentuk strategi belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi peerta didik agar lebih giat belajar.⁶

Hasil belajar atau perubahan dalam Pendidikan Agama Islam diharapkan mengarah pada tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.⁷ Kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Penerapan metode inkuiri pada pembelajaran yaitu agar siswa dapat menyesuaikan pada mata pelajaran PAI karena tujuan utama dalam metode ini adalah pengembangan berpikir secara kritis. Oleh karena itu, metode pembelajaran inkuiri yang digunakan pada mata pelajaran PAI di

⁶ Poppy Wahyuni, *Asaku di Rumah Kedua*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 93.

⁷ Annas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 50.

SMAN 1 Pandeglang ini termasuk ke dalam penyampaian materi pelajaran dan bisa mendapatkan hasil belajar siswa serta mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan, dalam hal ini akan mengangkat suatu topik **“PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Eksperimen di Kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Guru belum memiliki cara mengajar yang efektif untuk menambah hasil belajar siswa dalam studi Pendidikan Agama Islam.
2. Guru menggunakan metode inkuiri di SMAN 1 Pandeglang namun belum sesuai dengan Langkah-langkah dari metode tersebut.
3. Kurangnya aktivitas siswa semasa proses pembelajaran berlangsung.
4. Hasil belajar siswa masih kurang baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang sudah dikemukakan diatas, agar masalah dapat dibahas dengan jelas dan tidak meluas, maka batasan masalah untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode inkuiri pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pandeglang.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pandeglang.
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI materi “Melaksanakan pengurusan jenazah” di SMA Negeri 1 Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai batasan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Pandeglang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Pandeglang?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI materi “Melaksanakan pengurusan jenazah” di SMAN 1 Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Pandeglang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan metode inkuiri pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Pandeglang.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode inkuiri pada mata pelajaran PAI materi “melaksanakan pengurusan jenazah” di SMAN 1 Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Untuk mendapatkan dan meningkatkan produktivitas penelitian dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inkuiri.

2. Bagi pengguna

Sebagai usaha untuk giat belajar dan motivasi dalam pembelajaran.

3. Bagi lembaga

- a) Bagi UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah khazanah keilmuan mahasiswa dan masyarakat, selain

itu semoga dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa.

- b) Bagi madrasah yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pembelajaran dalam memberikan metode pembelajaran agar lebih bersaing dalam meningkatkan prestasi khususnya dalam pembelajaran PAI dan sebagai informasi bagi semua pendidik mengenai penerapan metode pembelajaran inkuiri.

4. Bagi pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca yang mencari penelitian penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa agar dapat menjadi referensi di masa yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembuatan skripsi ini, maka penulis menyusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB ke satu pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB ke dua tinjauan pustaka meliputi: Hakikat Metode Inkuiri, Hakikat Hasil Belajar, Hakikat Pendidikan Agama, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis.

BAB ke tiga metodologi penelitian meliputi: Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan hipotesis.

BAB ke empat hasil penelitian dan pembahasan meliputi: Deskripsi data yang terdiri dari: Penerapan Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Analisis Statistik Deskriptif, Uji Prasyarat, Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB ke lima penutup meliputi: Kesimpulan dan Saran-Saran.